

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondosi ekonomi indonesia secara keseluruhan berubah-ubah tergantung pada fase yang dialami. Tahun 2015 menjadi contohnya, di mana pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 4,8 persen. Hal ini berdampak pada sektor ekonomi indonesia, termasuk menurutnya semangat para pengusaha dan kehilangan minat untuk sampai saat ini, ekonomi indonesia telah didukung oleh keberadaan koperasi, tetapi di perlukan sebagai pengimbang terhadap pilar ekonomi lainnya (Bambang,1015).

Koperasi memaikan peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, menjadi alat untuk mencapai tujuan pemerataan yang tercantum dalam trilogy pembangunan. Pembangunan koperasi bertujuan untuk menjadi wadah bagi aktivitas ekonomi masyarakat yang efesien, serta menjadi gerakan ekonomi yang andal dan mandiri yang berakar pada masyarakat serta mampu meningkatkan ekonomo anggotanya. Untuk mengetahui apakah sebuah koperasi sudah tangguh dan mandiri, kinerjanya perlu dievaluasi. Kinerja merujuk pada hasil, produk, dan layanan yang diperoleh dari proses koperasi, dan memungkinkan penilaian dan perbandingan relatif terhadap masalah, strultur, akibat masa lalu, dan organisasi lainnya. Kinerja juga dapat dinyatakan dalam bentuk uang maupun, non uang .

Satu metode untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang efektif adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. rasio akuntansi penting dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Neraca keuangan menjadi instrumen yang amat krusial bagi pemimpin perusahaan guna memperoleh data-data tentang situasi keuangan perusahaan prentasi-prentasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Selain itu, maksud utama dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi perkembangan finansial dan operasional perusahaan. Agar tujuan tersebut tercapai, diperlukan analisis dan interpretasi yang tepat guna mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga rencana bisnis dapat terlaksana (Bambang, 2015).

Para anggotakoperasi, pengurus koperasi, calon anggota, lembaga keuangan, kriditur, dan pemerintah sangat memerlukan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang profesional dan sistem pertanggung jawaban yang baik serta informasi yang relevan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian.

Maksud utama pendirian sebuah koperasi adalah meningkatkan penghasilan serta kesejahteraan para anggota dan masyarakat umumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi melakukan usaha bersama yang bermanfaat dan menguntungkan bagi para anggotanya. Semakin luasnya kegiatan koperasi di suatu daerah, semakin banyak pihak yang mengharapkan manajemen yang semakin baik dan profesional. Koperasi yang dijalankan secara akurat dan dapat

dipercaya dalam pengambilan keputusan, seperti perencanaan, pengadilan, serta keputusan lainnya. Hasil dapat diperoleh dari kepala koperasi baik dalam bentuk laporan tahunan maupun laporan keuangan bulanan. Dengan menggunakan laporan keuangan tersebut, dapat diketahui situasi keuntungan koperasi dan tujuan yang telah dicapai oleh koperasi tersebut. Oleh karena itu, informasi keuangan yang lebih baik yang dibutuhkan oleh pihak lain dapat diberikan di masa depan.

Metode analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan keuangan. teknik analisis ini memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi koperasi terutama dalam bidang keuangan. sering digunakan karena memberikan informasi yang cepat tentang kinerja keuangan rasio keuangan melibatkan evaluasi aspek-aspek keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Munawir,2010).

Penggunaan analisis rasio diharapkan dapat mengukur kinerja koperasi khususnya dari hal keuangannya dan juga dapat mengetahui secara langsung perkembangan koperasi melalui laporan keuangan. Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit ruang lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dihilangkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan melainkan hanya dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Kinerja Koperasi sebagai tolok ukur untuk melihat perkembangan perusahaan, membuat manajer akan melakukan berbagai cara untuk menampilkan kinerja terbaiknya, terutama dalam kondisi perekonomian yang menurun. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan merekayasa laba perusahaannya menjadi lebih tinggi, rendah ataupun selalu sama selama beberapa periode dengan memanfaatkan fakta terkait kelemahan yang tidak bisa kita pungkiri, yaitu fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan. Fleksibilitas dalam pelaporan keuangan merupakan hal penting, karena memungkinkan manajer untuk menggunakan pengukuran akuntansi yang paling mencerminkan operasi perusahaan, namun hal ini dapat digunakan untuk mendistorsikan kenyataan operasi dengan menggunakan diskresi akuntansi yang dimiliki.

Manajemen hasil merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, menambah bias dalam laporan keuangan, serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka hasil tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Setiawati, 2010). Manajemen laba sebenarnya tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun praktek ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga merugikan pihak eksternal dan investor.

Koperasi Simpan pinjam balota cabang palopo merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam. Koperasi ini mulai berdiri pada Mei 1941, KSP BALO'TA sebagai lembaga keuangan yang berbasis ekonomi kerakyatan telah mengayunkan langkah selama kurang lebih 71 tahun. Pengelolaan KSP

BALOTA senantiasa disesuaikan dengan perkembangan sama atas nilai kekeluargaan, kejujuran, dedikasi dan disiplin yang ketat.

Salah satu cara yang harus dilakukan untuk menghadapi persaingan ini adalah dengan cara mengevaluasi kinerja yang dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan setiap tahunnya, sehingga dari hasil analisis ini pihak manajemen dapat membuat keputusan-keputusan yang akan diambil untuk meningkatkan laba usaha koperasi. Koperasi akan selalu berusaha mencapai target kinerja agar dapat dipercaya oleh pihak eksternal sehingga kegiatan operasional dapat terus berjalan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti terkait **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana Hasil Analisis Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balota cabang Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui Hasil Analisis Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balota cabang Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan terkait kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman aplikatif penulis tentang analisis penilaian kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran masukan yang positif dan bermanfaat dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Aspek atau rasio yang dinilai pada koperasi simpan pinjam yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Rasio Likuiditas
 - b. Rasio Solvabilitas
 - c. Rasio Profitabilitas

2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama lima tahun, yakni pada periode 2015 sampai dengan periode 2019.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Koperasi Simpan Pinjam balota cabang palopo.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam balota cabang palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Tahun | Judul | Variabel | Hasil |
|----|--------------------|-------|---|---|---|
| 1 | Rahmat Nuryanto | 2014 | Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah | Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilita s, Rasio Dengan mengguna kan analisis deskriptif | (1) Berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan jumlah barang atau cairan dalam analisis Current Ratio adalah 122,01% pada tahun 2012 dan 153,11% pada tahun 2013, sedangkan analisis Cash Ratio menunjukkan hasil yang baik karena masih jauh di bawah standar yang |

| | | | | | |
|---|-------------------------|------|-----------------------|--------------------------------|--|
| | | | | | <p>telah ditetapkan;</p> <p>(2) Mengingat rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang baik atau tidak dapat dipecahkan dalam memenuhi kewajiban dan jangka pendeknya;</p> <p>(3) Sementara itu, berdasarkan rasio profitabilitas atau profitabilitas menunjukkan bahwa KJKS Mass Group tidak dapat disewa dalam menghasilkan laba bersih maksimum.</p> |
| 2 | Welvin I Guna Dan | 2010 | Pengaruh Mekanisme | Mekanisme Good Corporate | Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua |

| | | | | | |
|--|--------------------|--|---|---|---|
| | Arleen Herawaty | | Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba | Governanc e, Independe nsi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan SPSS versi 19,0. | variabel independen secara simultan berpengaruh pada keuntungan manajemen dan mampu menjelaskan variabel dependen dari 45,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba adalah kualitas auditor, sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan |
|--|--------------------|--|---|---|---|

| | | | | | |
|---|------------------------------|------|--|--|---|
| | | | | | kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan. |
| 3 | Yudiarto Perdana Putra | 2015 | Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri | Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Dengan menggunakan analisis deskriptif | Hasil laporan keuangan koperasi untuk periode 2012-2014 dalam kondisi “kurang sehat”. |

| | | | | | |
|---|------------------------------------|------|--|--|---|
| 4 | Hijah Maisarah | 2015 | Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan | Metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana. | Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki korelasi positif yang signifikan dengan nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 5 | Novita Senja Kartika Sari | 2011 | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan <i>Go Public</i> | Metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana. | Berdasarkan penelitian ini, hasilnya menunjukkan NIM memiliki hubungan yang signifikan dalam manajemen laba. CAR, NPL, ROA, dan LDR |

| | | | | | |
|---|------------------|------|--|--|---|
| | | | Tahun 2007-2011 | | tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. |
| 6 | Herman Paleni | 2016 | Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam “Rias” P1 Mardiharjo) Kabupaten Musi Rawas | Metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas termasuk kategori koperasi tidak berprestasi. |
| 7 | Kristoforus Tere | 2014 | Pengaruh Ukuran Asset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan | Asset, Piutang, Utang, Modal Sendiri, dan | Hasil penelitian ini yaitu kontribusi ukuran aset, piutang, hutang, ekuitas, dan anggota kinerja keuangan dan |

| | | | | | |
|---|--------------|------|---|--|---|
| | | | Anggota terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU (Studi pada Koperasi Kredit Anggota Puskopdit Flores Mandiri) | Anggota, Kinerja Keuangan dan Kebijakan SHU Metode yang digunakan adalah regresi linier Berganda | kebijakan laba bersih. Kami menemukan bahwa efek tidak langsung model yang dibangun menunjukkan bahwa hutang tidak signifikan karena nilainya lebih kecil dari efek langsung. |
| 8 | Yasmi Nurdin | 2016 | Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur | Metode yang digunakan adalah regresi linier sederhana. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, dan memiliki pengaruh yang |

| | | | | | |
|---|-----------------------------|------|---|--|---|
| | | | Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 dan 2014) | | signifikan terhadap manajemen laba. |
| 9 | Izzati Amperan ingrum | 2013 | Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). | Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda | Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan yang mempunyai hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel capital adequacy ratio |

| | | | | | |
|--------|---------------|------|-------------------------------|----------------|---|
| | | | | | (CAR) saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara good corporate governance, leverage, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan perbankan |
| 1 0 | Muh. Arief | 2007 | Mekanisme <i>Corporate</i> | Metode yang | Hasil penelitian ini menunjukkan |

| | | | | | |
|--|---------------|--|--|-----------------------------------|---|
| | Ujiyanth o | | <i>Governance,</i> Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan | digunakan adalah deskriptif | bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (2) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, (3) kehadiran independen direktur berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, (4) ukuran direktur tidak berpengaruh |
|--|---------------|--|--|-----------------------------------|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <p>signifikan terhadap manajemen laba, (5) secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kehadiran independen direktur dan ukuran direktur berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan (6) manajemen laba tidak berpengaruh signifikan. untuk kinerja keuangan</p> |
|--|--|--|--|--|---|

2.2 Telaah Pustaka Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja dan Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan suatu proses atau melakukan fungsi sebuah organisasi (Moeheriono, 2012).

Sedangkan menurut Para Ahli yang dimaksud dengan kinerja adalah:

1. Menurut Whitmore, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.
2. Menurut King, kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya
3. Sedangkan menurut Suprihanto, kinerja adalah prestasi kerja yaitu hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan disepakati bersama.

Dari Hasil pemambaran para ahli diatas, maka kita bisa simpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja dari sekelompok orang atau seseorang yang memenuhi persyaratan jumlah dan selama periode tertentu yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan dalam usahanya untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan yang secara legal dan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan etika dan Moral.

Pengukuran kinerja ialah suatu nilai yang dilihat oleh pihak perusahaan dalam menilai karyawan maupun anggotanya yang telah melakukan sebuah pekerjaan. Menurut John H Jackson untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh

karyawannya adalah dengan mengevaluasi proses kerja karyawan seberapa bagus karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan dengan membandingkan satu standard dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian kenerjas seperti itu pada akhirnya akan dilakukan penilaian dan perbaikan yang akan dilakukan kedepannya. (Fahmi, 2012). Dari segi tujuan Pengukuran kinerja yaitu mengetahui selama pelaksanaan kinerja dapat ditentukan sesuai jadwal yang telah diberikan. Hasil kinerja yang telah dicapai akan dievaluasi dan dilihat apakah telah tercapai sesuai yang diharapkan. (Wibowo 2012).

Sedangkan yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2010).

Ada banyak manfaat dengan diadakannya penilaian kinerja. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen sebagai berikut:

1. Mengelola operasi perusahaan secara efektif dan efisien melalui motivasi karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja ini terutama menjadi pedoman dalam melakukan tindakan evaluasi bagi pembentuk organisasi sesuai dengan pengharapan dari berbagai pihak, yaitu bagi pihak manajemen serta komisaris perusahaan.

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2010) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dikur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat

pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi, dalam menilai kinerja keuangan dapat digunakan ukuran atau standar tertentu. Standar yang biasanya digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu perbandingan rasio masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama.

2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, penilaian kinerja koperasi ialah hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kesehatan dan kehati-hatian, yang pada akhirnya dapat memberikan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para anggota dan masyarakat secara umum. Penilaian pada hasil kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peningkatan koperasi atau bisa dijadikan rujukan sejauh mana penurunan yang telah dialami koperasi.

Rasio keuangan koperasi adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan hasil usaha dan laporan promosi anggota untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas serta tingkat aktivitas suatu koperasi, pada saat tertentu dapat dengan memperbandingkan pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan sisa hasil usaha, dan laporan promosi ekonomi anggota. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor

06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gumanti, 2012). Koperasi yang bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan likuid, yaitu apabila aset lancar lebih besar dari hutang lancar. Dan sebaliknya apabila koperasi tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan ilikuid. Adapun yang termasuk rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. Standar umum (*rule of thumb*) jumlah *current ratio* adalah sebesar 200%, maksudnya setiap Rp.1,00 hutang jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,00.40 Namun, *current ratio* 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedang bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

Formula *Current ratio* menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aset lancar yang tidak menguntungkan. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*, yaitu rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan, artinya seberapa besar porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada (Gumanti, 2012). Koperasi dinyatakan *solvable* apabila mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Dan sebaliknya, koperasi dinyatakan *insolvable* jika koperasi tidak mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar kewajibannya. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio ini, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Formula rasio Total Hutang terhadap Total Aset menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dirumuskan:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Apabila dari hasil pengukuran rasio DAR tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Dan apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri koperasi. Formula Total Hutang terhadap Modal Sendiri menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dirumuskan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Bagi kreditor (pemberi pinjaman), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan (koperasi) semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan maupundari total yang dimiliki (Gumanti, 2012). Rentabilitas koperasi diukur dari kemampuan koperasi menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan memperbandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal koperasi tersebut. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio rentabilitas antara lain:

a. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan sisa hasil usaha dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk operasi. ROA sering disebut juga sebagai

rentabilitas ekonomi. Formula *Return On Asset* menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang membandingkan antara sisa hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha. ROE sering disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri. Formula *Return on Equity* menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006. Dirumuskan

$$ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3 Manajemen Hasil

Scout (2001 dalam Kartikasari, 2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus. laporan keuangan, menambah bias dalam laporan keuangan, serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Setiawati, 2010). Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan,

sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya memperlakukan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008 dalam Setiawati, 2010).

Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Kartikasari, 2011), diantaranya hipotesis program bonus (the bonus plan hypothesis), merupakan dorongan manajer perusahaan dalam melaporkan laba yang diperolehnya untuk memperoleh bonus yang dihitung atas dasar laba tersebut; hipotesis perjanjian hutang (the debt covenant hypothesis), muncul karena perjanjian antara manajer dan pemilik perusahaan berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian hutang; dan hipotesis politik (the political cost hypothesis), merupakan motivasi yang muncul karena manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi dalam menyalahi berbagai regulasi pemerintah.

Menurut Scott (1997 dalam Kartikasari, 2011), terdapat empat pola manajemen laba, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. *Taking a bath*, dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengakui biaya yang ada pada periode yang akan datang pada periode berjalan. Hal ini terjadi selama periode tekanan organisasi pada saat terjadinya reorganisasi, termasuk adanya penggantian CEO baru. *Income maximization* ialah maksimalisasi laba yang bertujuan

untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Income minimization dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud mengurangi kemungkinan munculnya biaya politis. Income smoothing dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan cenderung lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada perubahan laba yang meningkat/menurun secara drastis.

2.4 Koperasi

2.4.1 Pengertian Koperasi

Secara umum koperasi berasal dari kata-kata latin yaitu Cum yang berarti dengan, dan Aperari yang berarti bekerja. Dari dua kata ini, dalam Bahasa Inggris dikenal istilah *Co* dan *Operation*, yang dalam Bahasa Belanda disebut dengan istilah *Cooperative Vereniging* yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hendrojogi, 2010).

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa:“Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.”

2.4.2 Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 2 dikatakan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan tujuan koperasi

yang tercantum dalam Undang Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 adalah Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.4.3 Tujuan, Prinsip dan Peran Koperasi

Pada Bab III Bagian Pertama Pasal 4 Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan pada Bab III Bagian Kedua Pasal 5 Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
5. Kemandirian.

Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

1. Pendidikan perkoperasian;
2. Kerjasama antarkoperasi.

2.4.4 Bentuk dan Jenis Koperasi

1. Bentuk Koperasi

Ketentuan yang terdapat pada Pasal 15 Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Koperasi ini dibentuk sekurang-kurangnya 20 orang. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Pengertian koperasi sekunder meliputi semua koperasi yang didirikan dan beranggotakan koperasi primer dan/atau koperasi sekunder. Koperasi sekunder dibentuk oleh tiga koperasi (Firdaus, 2013).

Pemusatan koperasi kedalam beberapa tingkatan dalam kesatuan yang tidak terpisahkan mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- a. Menekan atau menghindari kemungkinan persaingan yang tidak sehat diantara koperasi-koperasi yang ada.

- b. Ada hubungan yang saling melengkapi dalam suasana asas kekeluargaan diantara koperasi-koperasi tersebut, antara lain: Biaya dapat dikurangi dan harga dapat ditekan serendah-rendahnya.
- c. Kerjasama yang baik dan bertanggungjawab akan dapat menjamin sehatnya sektor koperasi dari sudut kehidupan organisasi dan usaha, sehingga:
 - 1) Koperasi primer atau salah satu tingkat organisasi yang kuat dapat terus maju dengan kekuatannya sendiri dan menjadi dasar yang sehat bagi tingkat organisasi di atasnya, sedangkan yang lemah dibantu oleh tingkat organisasi di atasnya baik permodalan, administrasi dan manajemen.
 - 2) Masalah-masalah dalam koperasi dapat diatasi dalam lingkungan kerjasamanya sendiri dan ini berarti berkurangnya atau hilangnya ketegantungan pada perusahaan atau badan lain di luarnya atau bahkan di sektor lain.

2. Jenis Koperasi

Dalam ketentuan Pasal 16 Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian beserta penjelasannya dinyatakan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, antara lain seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi jasa.

Penjelasan koperasi dapat ditinjau dari berbagai sudut pendekatan, antara lain:

a. Berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi, maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

- 1) Koperasi Konsumsi
- 2) Koperasi Kredit
- 3) Koperasi Produksi
- 4) Koperasi Jasa
- 5) Koperasi Distribusi

b. Berdasarkan golongan fungsional maka dikenal jenis-jenis koperasi sebagai berikut:

- 1) Koperasi Pegawai Negeri (KPN)
- 2) Koperasi Angkatan Darat (KOPAD)
- 3) Koperasi Angkatan Udara (KOPAD)
- 4) Koperasi Angkatan Kepolisian (KOPPOL)
- 5) Koperasi Pensiunan Angkatan Darat
- 6) Koperasi Pensiunan
- 7) Koperasi Karyawan (KOPKAR)
- 8) Koperasi Mahasiswa (KOPMA)

c. Jenis-jenis koperasi berdasarkan lapangan usaha, yaitu:

- 1) Koperasi Desa
- 2) Koperasi Konsumsi
- 3) Koperasi Pertanian
- 4) Koperasi Peternakan

- 5) Koperasi Perikanan
- 6) Koperasi Kerajinan/Industri
- 7) Koperasi Simpan Pinjam
- 8) Koperasi Asuransi
- 9) Koperasi Unit Desa (KUD)

Dalam perkembangan terakhir sejak diberlakukannya Inpres No. 14 Tahun 1998, maka berbagai macam/jenis koperasi bermunculan sesuai dengan aspirasi masyarakat, antara lain:

- 1) Koperasi Tani (KOPTAN)
- 2) Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN)
- 3) Koperasi Wanita
- 4) Koperasi Agribisnis
- 5) Koperasi Pedagang Pasar
- 6) Koperasi Industri
- 7) Koperasi Syariah
- 8) Koperasi Serba Usaha
- 9) Koperasi Kredit
- 10) Koperasi dikalangan profesi (akuntan, arsitek, pengacara, dokter, dll)
- 11) Koperasi Kelompok Masyarakat (POKMAS)

2.5 Kerangka Teori

Koperasi sebagai perusahaan memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kinerja dan kesehatan usahanya. Hal ini dimaksudkan

agar koperasi dalam melakukan kegiatan operasional usaha baik pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan jatidiri koperasi dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan baik bagi pihak intern maupun pihak ekstern. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kinerja atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012), ada empat jenis rasio keuangan, rasio tersebut antara lain: (1) Rasio Likuiditas, yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Cash Turn Over*, *Inventory To Net Working Capital*, (2) Rasio Solvabilitas meliputi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, (3) Rasio Aktivitas meliputi rasio Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, *Fixed Assets Turn Over*, *Total Assets Turn Over*, (4) Rasio Profitabilitas meliputi rasio *Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Pada dasarnya penilaian kinerja koperasi memiliki standar tersendiri yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/PER/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, yang dinilai dari Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), dan Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif, Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan suatu masalah. sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, Data sekunder adalah data yang sudah ada kemudian peneliti mengolahnya kembali.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo. Jl. Raden Ajeng Kartini No. 7 Makale Tana Toraja Propensi Sulewasi Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo, yaitu dari tahun 2005-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari laporan keuangan Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo, yaitu dari tahun 2015-2019.

3.4 Jenis dan sumber data penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif. Data ini digunakan untuk menganalisis kejadian yang terjadi pada objek penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu berupa literature buku-buku, jurnal maupun laporan keuangan koperasi. Dalam penelitian ini adapun data sekunder yang digunakan adalah bersumber dari data laporan keuangan Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo, yaitu dari tahun 2015-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini langsung melihat pada buku-buku, jurnal, artikel, maupun hasil laporan penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan Koperasi Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo, yaitu dari tahun 2015-2019.

3.6 Variabel dan Definisi Operasional

Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengambilan data sekunder.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu menerangkan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu (Sugiono, 2014). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan likuidasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ Net Rate Of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam Balota Cabang Palopo

Visi Dan Misi Ksp Balo'toraja

VISI : "Terwujudnya KSP BALO'TA sebagai salah Yang tangguh, mandiri dan profesional."

MISI :

- a. Meningkatkan kualitas SDM
- b. Penerapan sistem manajemen yang jelas, transparan, terarah dan bertanggung jawab
- c. Meningkatkan sumber-sumber permodalan
- d. Menjalin kemitraan yang saling menguntungkan
- e. Pelayanan Simpan Pinjam yang sehat (5C) dan meningkatkan pelayanan kesejahteraan anggota

KSP BALO'TA sebagai lembaga keuangan yang berbasis ekonomi kerakyatan telah mengayunkan langkah selama kurang lebih 71 tahun. Pengelolaan KSP BALO'TA senantiasa disesuaikan dengan perkembangan sama atas nilai kekeluargaan, kejujuran, dedikasi dan disiplin yang ketat.

I. Identitas

1. Nama: Koperasi Simpan Pinjam Balo"Toraja (KSP BALO'TA)
2. Pembentukan: Mei 1941
3. Badan Hukum: Badan Hukum terakhir dari Menteri koperasi dan UKM No 27 /LAP-PAD / VII / 2010 tgl 16 juli 2010
4. Surat Izin Usaha Simpan Pinjam dari kementerian koperasi dan UsahaKecil dan Menengah: No.206 /Dep.1 / VII / 2012
5. Bidang Usaha: Simpan Pinjam
6. Klasifikasi Nilai Kesehatan: 81,15 (SEHAT)
7. NPWP: 01.410.467.3-803.001

8. Alamat: Jln.RA.Kartini No.7 Makale, Tana Toraja, Sul-Sel, Telp (0423)
22155 Fax (0423) 24130 Email: ksp_balota@yahoo.co.id

III. Wilayah kerja:

KSP BALO'TA telah ditetapkan sebagai koperasi primer dan kini cabang-cabangnya tersebar di 5 (lima) provinsi: Sulawesi selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah dan Kalimantan Timur

IV. KSP BALO'TA memiliki pengurus, pengawas dan pengelola

VI. Pengelolaan:

Pengelolaan dilaksanakan berdasarkan: SOM dan SOP, Peraturan khusus KSP BALI'TA, peraturan perundang-Undangan, keputusan Rapat Anggota Tahunan

VII. Penghargaan yang telah diterima dari:

- Tingkat provinsi: 9 (sembilan) kali
- Tingkat Nasional: 27 (dua puluh tujuh) kali

VIII. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan bagi para anggota, pengurus, pengawas, pengelola dan karyawan dilaksanakan bekerja sama dengan: LAPENKOPDA Tana Toraja, PT. PNM dan PT. Rekadesa / Rabobank Foundation.

XI. Lain-lain:

Untuk usaha peningkatan dan pengembangan, KSP BALO'TA bermitra dengan lembaga keuangan dalam dan luar negeri antara lain:

1. Dalam Negeri: PT. PNM, Bank Niaga, IKSP
2. Luar Negeri: NMCP, Rabobank Foundation, Asosiasi Petani New Zealand.
3. Dalam rangka audit, KPS BALO'TA setiap tahun menggunakan jasa akuntan publik.

4. Dalam rangka penyajian laporan keuangan, KSP BALO'TA menggunakan SIM yang menggunakan Electronic Data Processing (EDP) atas dasar kerjasama dengan PT Rekadesa melalui Rabobank Foundation yang diharapkan.

Tabel. 4.1. Pengurus Yang Menjabat Lebih 10 Tahun

| Nama | Jabatan | Masa tugas | Total |
|------------------------|-------------|------------|--------|
| A pali | Penulis | 1963-1986 | 37 thn |
| | bendahara | 1986-2000 | |
| F.K. Sarungall o | Pembantu | 1954-1956 | 33thn |
| | ketua | 1956-1983 | |
| | pembantu | 1983-2000 | |
| C.Kabang nga | Pembantu | 1956-1957 | 32thn |
| | penulis | 1957-1958 | |
| | pembantu | 1959-1860 | |
| | wakil ketua | 1971-1983 | |
| | ketua | 1083-2000 | |
| J. Rapi | Ketua | 1942-1950 | 29 thn |
| | wakil ketua | 1951-1953 | |
| | pembantu | 1953-1956 | |
| | wakil ketua | 1956-1971 | |
| M. Buttutasik | Sekretaris | 1986-2004 | 26 thn |
| | Pembantu | 2004-2008 | |
| | umum | 2008-2012 | |
| | Ketua | | |

| | | | |
|------------------------|--|--|--------|
| D. Rantetasa k | Pembantu umum Wakil ketua | 1993-2000 2000-2012 | 19 thn |
| J. Tandikarr ang | Bendahara Anggota | 1941-1954 1958-1965 | 18 thn |
| SM Palisunga n | Wakil ketua Bendahara Sekretaris | 1993-2000 2000-2003 2003-2008 | 15 thn |
| F Sumbung | Pembantu Wakil ketua Wakil sekretaris | 1981-1983 1983-1993 1993-1996 | 15 thn |
| AP Mangeka | Bendahara | 1963-1977 | 14 thn |
| J. Ruga | Penulis Pembantu Penulis Pembantu | 1951-1957 1957-1958 1958-1963 1963-1964 | 13 thn |
| Ishak Bitticava | Ketua Konsultan | 2000-2008 2008-2011 | 12 thn |
| FB Matangin | Pembantu Bendahra | 1971-1981 1981-1983 | 12 thn |
| M Palamba | Pembantu umum | 2000-2004 2004-2012 | 12 thn |

| | | | |
|--|-----------|--|--|
| | Bendahara | | |
|--|-----------|--|--|

4.2 Hasil analisis

Alat analisis yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 huruf f (pengukuran kinerja KSP/USP) meliputi aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi.

a. Curret Ratio

Curret Ratorasio menunjukkan hubungan antara perbandingan aktiva lancar dan setara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Tabel. 4.2. Standar perhitungan Curret Ratio

| Komponen | Standar | Nilai | Kriteria |
|-----------------------------------|--------------|-------|-------------|
| Likuiditas <i>Curret Ratio</i> | 175% - 200 % | 100 | Sangat Baik |
| | 150% - 174% | 75 | Baik |
| | 125% - 149% | 50 | Cukup Baik |
| | 100% - 125% | 25 | Kurang Baik |
| | < 100% | 0 | Buruk |

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) ini adalah :

$$\text{Curret Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Tabel 4.3 Daftar perhitungan analisis rasio lancar tahun 2015-2019

| Tahun | Total Asset Lancar | Total Hutang Lancar | Rasio (%) | Nilai | Kriteria |
|-------|-----------------------|------------------------|-----------|-------|-------------|
| 2015 | 14.797.985.875 | 7.865.600.125 | 188,13549 | 100 | Sangat Baik |
| 2016 | 12.810.038.100 | 8.441.355.389 | 151,75333 | 75 | Baik |
| 2017 | 13.855.140.694 | 8.084.280.110 | 171,38372 | 75 | Baik |
| 2018 | 17.581.869.209 | 9.976.784.922 | 176,22780 | 100 | Sangat Baik |
| 2019 | 21.891.504.969 | 8.581.522.127 | 255,10048 | 100 | Sangat Baik |

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 188,13% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan 188,13,- aktiva lancar. Tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 151,75% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan 151,75 aktiva lancar. Tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 171,38% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan 171,38 aktiva lancar. Tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 176,22% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan 176,22 Aktiva lancar. Tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 255,10% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan 250,10 aktiva lancar.

b. Cash Ratio

Cash rasio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Tabel. 4.4. Standar perhitungan Cash Ratio

| Komponen | Standar | Nilai | Kriteria |
|------------------------------|--------------|-------|-------------|
| Likuiditas <i>Cash Ratio</i> | 175% - 200 % | 100 | Sangat Baik |
| | 150% - 174% | 75 | Baik |
| | 125% - 149% | 50 | Cukup Baik |
| | 100% - 125% | 25 | Kurang Baik |
| | < 100% | 0 | Buruk |

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*cash ratio*) ini adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Tabel 4.5 Daftar perhitungan analisis Cash Ratio tahun 2015-2019

| Tahun | Kas + Bank | Total Hutang Lancar | Rasio (%) | Nilai | Kriteria |
|-------|-------------|---------------------|-----------|-------|----------|
| 2015 | 708.352.091 | 7.865.600.125 | 9,00569 | 0 | Buruk |
| 2016 | 556.367.488 | 8.441.355.389 | 6,59097 | 0 | Buruk |
| 2017 | 489.533.191 | 8.084.280.110 | 6,05537 | 0 | Buruk |
| 2018 | 809.588.501 | 9.976.784.922 | 8,11472 | 0 | Buruk |
| 2019 | 506.509.933 | 8.581.522.127 | 5,90233 | 0 | Buruk |

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 9,00%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan Rp. 9,00,- kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 6,59%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan Rp. 6,59,- kas untuk memenuhi kewajibannya. Tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 6,05%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan

Rp. 6,05,- kas untuk memenuhi kewajibannya. Tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 8,11%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan Rp. 8,11,- kas untuk memenuhi kewajibannya. Tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 5,90%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00- hutang lancar dijamin dengan Rp. 5,90,- kas untuk memenuhi kewajibannya.

1. Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel. Yang termasuk Rasio Solvabilitas, antara lain :

a. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui bebrapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

Tabel 4.6 Standar perhitungan Rasio TH terhadap TA

| Komponen | Standar | Nilai | Kriteria |
|--------------|-----------|-------|-------------|
| Solvabilitas | < 40% | 100 | Sangat Baik |
| | 50% - 39% | 75 | Baik |
| | 60% - 49% | 50 | Cukup Baik |
| | 80% - 59% | 25 | Kurang Baik |

| | | | |
|--|-------|---|-------|
| Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva | > 80% | 0 | Buruk |
|--|-------|---|-------|

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel. 4.7 Daftar perhitungan analisis Rasio Solvabilitas tahun 2015- 2019

| Tahun | Total Hutang | Total Asset | Rasio (%) | Nilai | Kriteria |
|-------|----------------|----------------|-----------|-------|-------------|
| 2015 | 11.756.514.092 | 17.643.756.435 | 66,63271 | 25 | Kurang Baik |
| 2016 | 13.916.163.440 | 19.708.098.732 | 70,61139 | 25 | Kurang Baik |
| 2017 | 14.398.982.525 | 20.475.258.971 | 70,32381 | 25 | Kurang Baik |
| 2018 | 20.285.786.276 | 27.693.568.165 | 73,25089 | 25 | Kurang Baik |
| 2019 | 25.356.522.184 | 34.157.910.162 | 74,23323 | 25 | Kurang Baik |

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2015 rasio yang dihasilkan sebesar 66,63%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 66,63,- hutang dijamin dengan Rp. 100,00,- asset. Tahun 2016 rasio yang dihasilkan sebesar 70,61%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 70,61,- hutang dijamin dengan Rp. 100,00,- asset. Tahun 2017 rasio yang dihasilkan sebesar 70,32%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 70,61,- hutang dijamin dengan Rp. 100,00,- asset. Tahun 2018 rasio yang dihasilkan sebesar 73,25%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 73,25,- hutang dijamin dengan Rp. 100,00,- asset. Tahun 2019 rasio yang dihasilkan sebesar 74,23%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 74,23,- hutang dijamin dengan Rp. 100,00,- asset.

b. Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas (*Long term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, dapat diketahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

Tabel 4.8 Standar perhitungan Rasio Total Hutang Jangka Panjang terhadap total ekuitas.

| Komponen | Standar | Nilai | Kriteria |
|--|-----------|-------|-------------|
| Solvabilitas | < 40% | 100 | Sangat Baik |
| | 50% - 39% | 75 | Baik |
| Rasio Total | 60% - 49% | 50 | Cukup Baik |
| Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri | 80% - 59% | 25 | Kurang Baik |
| | > 80% | 0 | Buruk |

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Tabel. 4.9 Daftar perhitungan Hutang Jangka Panjang Terhadap MS tahun 2015- 2019

| Tahun | Hutang Jangka Panjang | Modal Sendiri | Rasio (%) | Nilai | Kriteria |
|-------|-----------------------|---------------|-----------|-------|-------------|
| 2015 | 883.310.926 | 4.454.066.473 | 19,83156 | 100 | Sangat Baik |
| 2016 | 1.014.993.811 | 4.051.445.171 | 25,05263 | 100 | Sangat Baik |
| 2017 | 1.300.587.676 | 4.356.007.624 | 29,85733 | 100 | Sangat Baik |

| | | | | | |
|------|---------------|---------------|----------|-----|-------------|
| 2018 | 1.615.008.059 | 5.516.828.941 | 29,27420 | 100 | Sangat Baik |
| 2019 | 2.051.317.079 | 6.512.864.593 | 31,49638 | 100 | Sangat Baik |

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 19,83%, ini menunjukkan bahwa setiap 19,83,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00 modal yang ditanamkan. Tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 25,05%, ini menunjukkan bahwa setiap 25,05,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00 modal yang ditanamkan. Tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 29,85%, ini menunjukkan bahwa setiap 29,85,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00 modal yang ditanamkan. Tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 29,27%, ini menunjukkan bahwa setiap 29,27,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00 modal yang ditanamkan. Tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 31,49%, ini menunjukkan bahwa setiap 31,49,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00 modal yang ditanamkan.

2. Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan memperbandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. Yang termasuk dalam Rasio Rentabilitas, yaitu :

a. *Return Of Investment* (Rentabilitas Ekonomi)

Return of Investment adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal.

Tabel. 4.10 Standar perhitungan *Return Of Investment* (Rentabilitas Ekonomi)

| Komponen | Standar | Nilai | Kriteria |
|---|----------|-------|-------------|
| Rentabilitas Return Of Investment | ≥10% | 100 | Sangat Baik |
| | 7% - 10% | 75 | Baik |
| | 3% - 6% | 50 | Cukup Baik |
| | 1% - 2% | 25 | Kurang Baik |
| | < 1% | 0 | Buruk |

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Zakat}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Tabel. 4.11 Daftar perhitungan analisis ROT (Rentabilitas Ekonomi)

| Tahun | Sisa Hasil Usaha | Total Aktiva | Rasio (%) | Nilai | Kriteria |
|-------|------------------|----------------|-----------|-------|----------|
| 2015 | 1.433.175.870 | 17.643.756.435 | 8,1228 | 75 | Baik |
| 2016 | 1.740.490.121 | 19.708.098.732 | 8,83134 | 75 | Baik |
| 2017 | 1.536.040.830 | 20.475.258.971 | 7,50193 | 75 | Baik |
| 2018 | 1.890.952.948 | 27.693.568.165 | 6,82813 | 75 | Baik |
| 2019 | 2.288.523.385 | 34.157.910.162 | 6,69983 | 75 | Baik |

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 8,12%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 8,12,- SHU. Tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 8,83%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 8,83,- SHU. Tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 7,50%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 7,50,- SHU. Tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 6,82%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 6,82,- SHU. Tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 6,69%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 6,69,- SHU.

a. *Return On Equity* (Rasio Modal Sendiri)

Return On Equity adalah rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Tabel. 4.12 Standar perhitungan *Return On Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri)

| Komponen | Standar | Nilai | Kriteria |
|-------------------------------------|-------------|-------|-------------|
| Rentabilitas Return Of Equity | $\geq 21\%$ | 100 | Sangat Baik |
| | 15% - 20% | 75 | Baik |
| | 10% - 14% | 50 | Cukup Baik |
| | 3% - 9% | 25 | Kurang Baik |
| | $< 3\%$ | 0 | Buruk |

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return Of Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Setelah Zakat}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Tabel. 4.13 Daftar perhitungan analisis Rasio ROE (Rasio Modal Sendiri)

| Tahun | Sisa Hasil Usaha | Modal Sendiri | Rasio (%) | Nilai | Kriteria |
|-------|------------------|---------------|-----------|-------|-------------|
| 2015 | 1.433.175.870 | 4.454.066.473 | 32,17679 | 100 | Sangat Baik |
| 2016 | 1.740.490.121 | 4.051.445.171 | 42,95973 | 100 | Sangat Baik |
| 2017 | 1.536.040.830 | 4.356.007.624 | 35,26258 | 100 | Sangat Baik |
| 2018 | 1.890.952.948 | 5.516.828.941 | 34,27608 | 100 | Sangat Baik |
| 2019 | 2.288.523.385 | 6.512.864.593 | 35,138507 | 100 | Sangat Baik |

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2015 dihasilkan rasio sebesar 32,17%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 32,17,- SHU. Tahun 2016 dihasilkan rasio sebesar 42,95%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 42,95,- SHU. Tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 35,26%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 35,26,- SHU. Tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 34,27%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- modal yang ditanamkan menghasilkan Rp.34,27,- SHU. Tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 35,13%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00,- modal yang ditanamkan menghasilkan Rp.35,13,- SHU.

4.3 Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis dari sub bab sebelumnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 4.14 Hasil Analisis

| Komponen | Analisis rasio | | | | |
|----------|----------------|------|------|------|------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | | | | | |

| | | | | | |
|---|--------|--------|--------|--------|------------|
| Likuiditas | | | | | |
| a. Current Ratio | 188,13 | 151,75 | 171,38 | 176,22 | 255,105,90 |
| b. Cash Ratio | 9,00 | 6,59 | 6,05 | 8,11 | |
| Solvabilitas | | | | | |
| a. Rasio Total hutang dengan total asset | 66,63 | 70,61 | 70,32 | 73,25 | 74,23 |
| b. Rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri | 19,83 | 25,09 | 29,85 | 29,27 | 31,49 |
| Rentabilitas | | | | | |
| a. Return Of Investment | 8,12 | 8,83 | 7,50 | 6,82 | 6,69 |
| b. Return Of Equity | 32,17 | 42,95 | 35,26 | 34,27 | 35,13 |

Sumber: Data yang diolah

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangna yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya saat ditagih. Koperasi yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada saat ditagih disebut likuid sedangkan koperasi yang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya disebut ilikuid.

a. Current ratio

Koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo pada kurun waktu 5 tahun yaitu 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 memiliki angka rasio lancar berturut, turut yaitu 188,13% (sangat

baik) , 151,75% (baik), 171,38%, (Baik) 176,22% (Sangat Baik), dan 255,10% (Sangat Baik) . hasil analisis diatas menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam balota cabang palopo mempunyai harta yang cukup likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki koperasi menunjukkan criteria yang baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau disebut likuid. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan 5 tahu berturut-turut yang menunjukkan angka yang cukup stabil dimana angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan dan masih dalam criteria dari standar yang telah ditentukan.

b. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas beserta setara kas dengan hutang lancar. Dan pada kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 analisi cash ratio pada koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo menghasilkan angka rasio berturut-turut sebesar 9,00% (Buruk), 6,59% (Buruk), 6,05% (Buruk), 8,11% (Buruk), dan 5,90% (Buruk). Dari hasil analisis diatas menunjukkan cash ratio menunjukkan angka yang jauh dibawah standar. Analisi cash ratio ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo tidak cukup likuid dalam membayar hutang lancarnya. Keadaan ini sering disebut juga dengan istilah ilikuid.

Kas yang terlalu sedikit dapat memperlambat kegiatan koperasi dan menghambat dalam memenuhi kewajiba-kewajibannya, untuk itu pihak koperasi senantiasa agar kas yang tersedia tetap banyak agar dapat memenuhi kewajibannya dengan cara mengarahkan bagian marketing untuk dapat menambah jumlah anggota yang masuk menjadi anggota baru serta menambah himpunan dana yang dititipkan pada pihak koperasi, dengan begitu perputaran keuangan yang ada pada koperasi akan sedikit teratasi.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah keadaan yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvable apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-hutangnya disebut insolvable.

a. Rasio total hutang terhadap total aktiva

Koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dalam kurun 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 pada analisis rasio total hutang terhadap total aktiva menghasilkan angka rasio yang kurang baik yaitu 66,63% (Kurang baik), 70,61% (Kurang baik), 70,32% (Kurang Baik), 73,25% (kurang baik) dan 74,23% (kurang baik). Angka diatas menunjukkan angka yang dibawah standar. Hal ini disebabkan karena total asset koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki oleh koperasi. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo masih kurang solvable dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal Sendiri

Koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dalam kurun 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 angka yang dihasilak pada rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri menghasilkan angka rasio yang sangat baik yaitu : 19,83% (sangat baik), 25,05% (sangat baik), 29,85% (sangat baik), 29,27% (sangat baik), 31,49% (sangat baik). Hal tersebut menjelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah cukup solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Rentabilitas

Rentabiliitas koperasi diukur berdasarkan tingkat kesuksesan koperasai dan kemampuan koperasi dalam menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian

rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan mempebandingkan antara sisa hasil usaha yang diperoleh dalam saty periode dengan jumlah modal koperasi tersebut.

a. Return Of Investment (rentabilitas ekonomi)

Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 pada analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu 8,12% (Baik), 8,83% (baik), 7,50% (baik), 6,82% (baik), dan 6,69% (baik). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa hasil dari ROI semuanya baik. Hal ini disebabkan karena koperasi mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal atau dengan kata lain koperasi menunjukkan rentabilitas ekonomi yang cukup baik atau cukup rentable.

b. Return of Equity (Rentabilitas Modal Sendiri)

Analisi rentabilitas ekonomi (ROE), pada Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu: 32,17% (sangat baik), 42,95% (sangat baik), 35,26% (sangat baik), 34,27% (sangat baik), dan 35,13% (sangat baik). Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa semua berada pada kategori sangat baik. Hasil nini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup rentable dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka rasio yang diatas standar kementrian dan UKM RI.

Hasil perhitungan analisis secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo mempunyai kriteria cukup baik sesuai dengan standar keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republic Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diurikan pada bab sebelumnya menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Analisis likuiditas pada koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis current ratio Sedangkan pada analisis cash ratio menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang ditetapkan.
2. Analisa solvabilitas pada pada koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang baik atau solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek.
3. Analisa rentabilitas pada pada koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan hasil yang cukup baik atau rentabel dalam menghasilkan SHU maksimal.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil simpulan diatas antara lain:

1. Sebaiknya koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo bisa agar lebih meningkatkan kewajiban jangka pendeknya
2. Sebaiknya koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara periodik agar mengetahui sejauh mana kinerja⁶⁰ yang dilakukan dan menjadikan pertimbangan manajemen untuk mengambil keputusan dan kebijakn yang akan diterapkan pada tahun berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang, Tri Atmodjo. 2015. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta. Bandung.
- Firdaus, Muhammad. 2013. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gumanti, Tatang Ary. 2012. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Center Of Studies. Jember.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Istiqamah. 2018 Pengaruh Kecakapan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. JRAK Vol.9 No.2 2018 Hal.204 – 221.
- Kartikasari, Desi 2011, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2007 – 2009), Skripsi, Universitas Diponegoro, viewed 20 July 2012, <
<http://eprints.undip.ac.id/28514/1/SKRIPSI8.pdf> >
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Rajawali Pers. Jakarta.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja keuangan

Rami. M. 2009. Kinerja Koperasi Perikanan Pantai Madani Dari Sisi Keuangan (Kasus Koperasi Di Teluk Pambang, Bengkalis). *Berkala Perikanan Terubuk*, Vol, 37 no. 1 hlm 27 – 37 ISSN 0126 – 4265

Republik Indonesia, Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/Kopersi Award

Sari, Novita Senja Kartika, 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Publik Tahun 2007-2011. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Nuha Medika.

Setiawati, Koosrini. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum syariah. Skripsi FE Undip Tidak Dipublikasikan

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang Perkoperasian

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

